

**PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS
KELAS V SDN NGEPEH KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

Fera Rahayu Azizah , Frita Devi Asriyanti

verarahayu@gmail.com

fbutterfly@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Tulungagung

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan guru disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan karena bosan dengan model pembelajaran yang monoton atau masih cenderung bersifat konvensional. Selain itu penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran IPS sering kali terlalu dominan, menjadikan siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas V SDN Ngepeh Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung".

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran dengan strategi pembelajaran *index card match*. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat laporan yang sudah tersedia termasuk foto. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *index card match*.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran *strategi index card match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan hasil: a) skor rata-rata hasil peningkatan belajar IPS siswa pada siklus I dari tes akhir siklus I sebesar 74,68 meningkat menjadi sebesar 83,27 pada tes akhir siklus II. Prosentase ketuntasan meningkat yaitu dari siklus I sebesar 45,45% meningkat menjadi sebesar 90,90% pada siklus II. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75% dan penggunaan pembelajaran strategi *index card match* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci : Strategi Index Card Match, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is based on the obstacles encountered in the learning process of IPS, one of which is the lack of students' understanding of the materials taught by the teacher caused by the lack of attention of the students to the material delivered because they are bored with the monotonous learning model or still tend to be conventional. In addition, the use of lecture method in IPS learning is often too dominant, making the students less actively involved in learning so that the impact on the low learning outcomes of students. The formulation of the problem in this research is "Does *index card match* strategy can improve student learning outcomes

in the subjects of social science class V SDN Ngepeh Bandung District Tulungagung District Academic ".

This study uses classroom action research (PTK) consisting of 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this study through observation, interviews, documentation, and tests. Observation is used to observe the learning process. Interviews were used to determine students' responses to learning with index card match learning strategies. Documentation is used to collect data by viewing reports already available including photos. The test is used to determine the level of students' understanding after using the index card match learning strategy.

From the result of the research, it is found that the implementation of strategy of index card match strategy can improve the learning result of IPS subjects with the result: a) the average score of the result of the increase of IPS student learning in the first cycle from the final test of cycle I amounted to 74.68 increased to 83, 27 on the final test of cycle II. Percentage of completeness increased from the cycle I of 45.45% increased to 90.90% in cycle II. Thus in cycle II has reached the target criteria that have been established defined 75% and use of strategy learning index card match significant effect on improving learning outcomes in learning social studies.

Keywords : Card Matching Strategy Index, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Matapelajaran IPS dianggap mata pelajaran yang membosankan, tidak menyenangkan, tidak menarik karena hanya berisi informasi yang jauh dari pengalaman mereka dan sulit untuk dipahami. Sehingga siswa kurang memiliki antusias, minat, dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Permasalahan tersebut harus diatasi demi tercapainya hasil belajarsiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Hasil observasi di SDN Ngepeh, diketahui bahwa guru sebenarnya menyadari bahwa kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS selama ini masih banyak mengalami kelemahan antara lain proses pembelajaran yang masih kurang melibatkan siswa pada aktivitas pembelajaran. Guru mata pelajaran IPS juga mengaku bahwa kendala yang dihadapi dalam menyampaikan mata

pelajaran IPS yaitu tentang banyaknya materi dan hafalan serta materi yang memiliki cakupan yang sangat kompleks.

Selain itu juga kurangnya kemauan dan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran non-konvensional yang dapat membangkitkan gairah belajar, mengembangkan seluruh potensi siswa, mengaktifkan siswa dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (student centered). Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyikapi dan merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukannya. Salah satu strategi pembelajaran yang perlu dikembangkan adalah strategi index card match dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga aktifitas siswa meningkat.

Strategi ini juga dapat melatih pola pikir siswa karena dengan strategi ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya

dalam mempelajari suatu konsep melalui pencarian kartu jawaban. Siswa juga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif karena siswa harus menyelesaikan objek pembelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa yang harus mencari jawaban atas permasalahan atau pertanyaan dari objek pembelajaran tersebut, jadi kegiatan tidak hanya berpusat pada informasi yang disampaikan oleh guru. Melainkan melibatkan keaktifan siswa di dalam kelas, yaitu berpusat pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan model yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS ialah dengan menggunakan metode pembelajaran Strategi Index Card Match . Strategi Index Card Match ini mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

Hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan Strategi Index Card Match adalah kartu-kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut

Penggunaan Strategi Index Card Match dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Strategi Index Card Match Terhadap Peningkatan Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung”.

METODE

Model pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model kolaboratif . Artinya pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru IPS kelas V dan teman sejawat. Guru kelas V bertindak sebagai kolaborator dengan tugas sebagai pengamat, sedangkan teman sejawat yang akan melakukan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peristiwa yang menyangkut dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di SDN 1 Ngadirejo, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan yang mendasar, yaitu:

- a) Kepala sekolah dan wali kelas V SDN Ngepeh, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Di SDN Ngepeh, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung sebelumnya belum pernah menggunakan strategi *index card*

match untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sumber Data

1. Guru, yaitu berdasarkan wawancara mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas dan aktifitas guru di SDN Ngepeh
2. Siswa, yaitu berdasarkan wawancara dan hasil nilai siswa pada semester 2 dan nilai tes siswa tiap pertemuan dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Jika RPP yang disusun oleh guru baik maka dimungkinkan hasil belajar siswa juga baik.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik :

1) Observasi

Teknik observasi ini dimaksudkan untuk menjangkau data tentang proses pembelajaran yang dilakukan di atas. Observasi dilakukan pada saat peneliti mengajar dan data-data yang diperoleh berupa keadaan kelas pada waktu proses pembelajaran. Data ini memuat catatan-catatan penting mengenai interaksi yang terjadi dikelas dan cara pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar.

2) Tes

a. Pre Tes

Untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menggunakan strategi *index card match*

b. LKS

Untuk menjembatani kemampuan siswa menggunakan strategi *index card match*, masing-masing mencari / mencocokkan kartu sesuai dengan jawabannya sebelum siswa mengerjakan secara individu.

c. Post Tes

Untuk mengukur kemampuan siswa setelah menggunakan strategi *index card match*, masing-masing kelompok pada mata pelajaran IPS.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti dalam lembar observasi bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa kelas V SDN Ngepeh, serta foto proses tindakan penelitian. Pada teknik dokumentasi peneliti menggunkannya untuk mengabadikan data yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data yang dimaksud adalah data yang nyata terjadi misalnya cara pembelajaran guru, antusias siswa dalam pembelajaran, reaksinya, dan lainnya.

3. Wawancara

Dalam metode ini akan diungkap hal-hal yang ada dalam pikiran siswa. Siswa ditanya tentang kesan dari pembelajaran dengan menggunakan

media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Ungkapan rasa senang siswa dilakukan dengan teknik wawancara. Selain itu wawancara juga dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan tentang kesulitan-kesulitan siswa ketika mencocokkan kartu pasangan dengan menggunakan media pembelajaran.

Analisis Data

Data atau informasi yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif, baik deskriptif kuantitatif maupun deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu: Keaktifan siswa pada rubrik pengamatan keaktifan siswa dan data tentang kemampuan siswa terhadap materi KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yang digunakan dengan nilai (score) yang dicapai siswa atas penilaian dan penugasan mengerjakan tugas kelompok dan hasil uji tes kemampuan siswa. Data kualitatif berupa catatan pengamatan, dokumen portofolio siswa, dokumen foto, dan hasil wawancara.

Analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan dalam penilaian ini adalah sebagai berikut:

1) Data observasi aktivitas siswa

Data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diamati melalui hasil observasi tingkah laku dan kegiatan siswa selama pembelajaran secara group investigation. Adapun cara menghitung data dari hasil observasi keaktifan siswa

berdasarkan indikatornya, yaitu dengan membandingkan antara skor yang dicapai pada setiap indikator dengan skor maksimal. Aktivitas siswa secara keseluruhan terdiri dari 4 indikator 16 deskriptor, maka skor maksimalnya 16 indikator.

2) Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa digunakan untuk melihat hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Data hasil belajar diambil dari hasil tes evaluasi siswa. Dari data yang diperoleh ditentukan taraf ketercapaian keberhasilan siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, dengan cara dilihat hasil mengerjakan soal-soal evaluasi yaitu mencari mean atau rata-rata. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, sehingga diperoleh rata-rata tes formatif

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah 3 cara dari 10 cara yang dikembangkan oleh Moleong (Fatkul, 2014), yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pemeriksaan sejawat yaitu:

1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SDN Ngepeh. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan

wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

2) Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada wali kelas sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain; (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat penyampaian materi; (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

3) Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Strategi Index Card Match Siklus I

Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *index card match* sebagai sumber belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa tentang materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia setelah menggunakan strategi *index card match* meningkat dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar yang dilakukan guru sebelum menggunakan strategi *index card match* sebagai sumber belajar sebesar 70,09. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I sebesar , 71,86 pada pertemuan 2 sebesar 74,59

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 7 siswa (31,81), sedangkan siswa yang tidak mengalami ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 15 siswa (68,18).

Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil belajar setelah menggunakan strategi *index card match* sebagai sumber belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa tentang materi menghargai

jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siklus II meningkat dibandingkan dengan peroleha skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73,22 (73,22%).

Dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 20 siswa dari 22 siswa.

Pada pembelajaran siklus II, pelaksanaan pembelajaran sudah meningkat daripada siklus I, permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah dapat sedikit diselesaikan. Misalnya dalam pembelajaran sudah bisa mengkondisikan siswa yang ramai dan bermain-main sendiri selama proses pembelajaran dengan baik. Keaktifan, keberanian, dan kerjasama dan partisipasi siswa pun sudah meningkat dari pada siklus I.

Perhatian siswa pada saat pembelajaran sudah baik. Siswa sudah mau memperhatikan saat temanya menyampaikan pendapat. Skor aktivitas siswa juga sudah mencapai stantad kualitas ketuntasan pencapaian aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah meningkat. Dan pelaksanaanya siklus II dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 75 %. Sehingga penelitian sudah dapat dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan temuan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa sidah lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS, karena siswa diberi

kesempatan untuk pencarian kartu pasangan yang dsediakan oleh guru. Selama pembelajaran berlangsung siswa antusias dan bisa menggunakan sumber belajar dengan baik. Siswa terlihat senang dengan pemebelajaran yang dilakukan. Kerjasama dalam kelompok juga sudah mulai terjalin.

Kemampuan siswa dalam memahami petunjuk dalam penyelesaian soal juga sudah meningkat. Hal ini terbukti guru memberikan soal siswa banyak yang sudah bisa menyelesaikanya. Hasil belajar pencarian kartu pasangan siswa Kelas V setelah menggunakan strategi *index card match* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS meningkat dibandingkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *index card match*. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 70.

Penerapan Strategi *Index Card Match* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Ngepeh Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Penggunaan strategi *index card match* dalam siklus I dan siklus II dalam pembelajaran yang dilakukan dengan siswa secara aktif pencarian kartu pasangan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada penerapan strategi *inde card match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses

pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing

Nilai-nilai yang diambil dari siklus I dan siklus II diperoleh dari hasil evaluasi. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa yaitu dari tes akhir siklus I sebesar 74,68 meningkat menjadi sebesar 83,27 pada tes akhir siklus II. Prosentase ketuntasan meningkat yaitu dari siklus I sebesar 45,45% meningkat menjadi sebesar 90,90% pada siklus II. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75% dan penggunaan pembelajaran strategi index card match berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan strategi index card match pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Ngepoh dilaksanakan dengan penyampaian materi secara klasikal. Selanjutnya Siswa dibagi kedalam 2 kelompok, kelompok yang satu diberikan kartu pertanyaan sedangkan kelompok yang lain diberikan kartu jawaban. Guru

menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain dimana pertanyaan harus sesuai dengan jawaban. Guru menyampaikan batasan maksimal waktu yang ia berikan kepada mereka. Siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

2. Penerapan strategi index card match meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Ngepoh. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari tes akhir siklus I dengan prosentase ketuntasan sebesar 71,68% meningkat menjadi 83,27 % pada tes akhir siklus II sehingga terjadi peningkatan sebesar 11,59%. Aktifitas peneliti dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I aktifitas peneliti sebesar 91,42% meningkat menjadi 95,71% pada siklus II. Aktifitas belajar siswa pada siklus I 45% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75% dan penerapan pembelajaran strategi index card match berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis mengajukan beberapa

saran agar menjadi masukan yang berguna, diantaranya:

1. Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan kelengkapan pembelajaran di sekolah dalam upaya menunjang kegiatan proses belajar mengajar

2. Guru/pendidik juga harus terus mencoba dan menggali strategi pembelajaran lainnya agar lebih variatif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif yang membawa berpengaruh positif pada hasil belajar siswa serta dapat memacu semangat dan aktivitas belajar siswa, menumbuhkan minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2010)
- Anastasia Margiati K Y dan Marl M 2014 Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan *Teknik Index Card Match* pada Pembelajaran Matematika Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran vol 3 no 2
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, Supardi. 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gambar Alur PTK menurut Kemmis dan MC Taggart Diadopsi dari: Akbar, (2009)
- Hamdani. 2010 . *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia
- Hamruni, 2011. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta
- L. Silberman, Melvin. 2011. *Active Learning (101 cara belajar siswa aktif)*, Bandung: Nuansa.
- Marwan. 2012. *Metode Index Card Match*. *Wordpres.com*. Jakarta
- Nurhidayah I dan Syafik A 2014 *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Active Learning dengan Strategi Index Card Match*
- Nurhidayah I dan Syafik A 2014 *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Active Learning dengan Strategi Index Card Match* Jurnal Pendidikan Matematika vol 11 no 1 pp 23-28
- Prawira, P., Zulaikha, S., & Negara, O. (2014). PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SD, 2(1), 3. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sa'dun Akbar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi*. ed.rev. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhrsimi Arikunto, *et.al.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007)
- Silberman, M. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Terjemahan oleh Muttaqien, Raisul. 2014.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sudijono A 2012 *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada)
- Supratiknya A 2012 *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes* (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma)
- Susanto, Ahmadi. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syafira V Azhar dan Sahal M Hasil Belajar Kognitif IPA Fisika melalui Penerapan *Strategi Index Card Match* pada Materi kalor di Kelas VII-4 SMPN 20 Pekanbaru Skripsi (Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Riau)
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Cet.9, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam. Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pusat insan Madani.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Monthe & Sekar Ayu Aryani.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan